

PENGUATAN KOMPETENSI SUMBERDAYA MANUSIA GURU MELALUI Penguatan GROWTH MINDSET DALAM TRANSFORMASI SATUAN PENDIDIKAN

Husen Sutisna

STIE Gici Business School

husen.sutisna@stiegici.ac.id

ABSTRAK

Transformasi organisasi adalah sebagai pembaruan seluruh organisasi yang menghubungkan beberapa subsistem organisasi seperti strategi, struktur, budaya, sistem manajemen dan kontrol. Perubahan organisasi mengacu pada proses dan praktik yang digunakan untuk memastikan bahwa organisasi dapat berhasil beradaptasi dengan perubahan dan memperoleh nilai yang diharapkan dari inisiatif perubahan tersebut. Dalam konteks pendidikan, transformasi bisa merujuk pada perubahan dalam metode pengajaran, kurikulum, teknologi pendidikan, atau infrastruktur pendidikan. Dalam proses transformasi tersebut sekolah banyak dihadapkan dengan berbagai kendala terutama dalam perubahan mindset guru, penyesuaian skill dan merubah budaya kerja. Oleh karena itu perlunya penguatan mindset terutama growth mindset agar guru mampu melakukan transformasi di sekolah masing-masing. Penguatan tersebut dilakukan dengan penyampaian materi pelatihan tentang pentingnya transformasi, pentingnya growth mindset dalam melakukan transformasi tersebut. Hasilnya Guru memahami bahwa *Growth mindset* lebih efektif dalam mengimplementasikan dan mendukung perubahan, lebih mampu beradaptasi dengan metodologi pengajaran baru, teknologi, dan pendekatan yang berfokus pada siswa, serta lebih siap untuk bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi. Sebaliknya, sedangkan guru dengan *Fixed mindset* merasa terancam oleh perubahan dan kurang aktif dalam mengambil inisiatif atau berkolaborasi, yang bisa menghambat proses transformasi dan inovasi dalam pendidikan.

Kata Kunci: Transformasi, Mindset, Growth Mindset, Guru, Sekolah

PENDAUULUAN

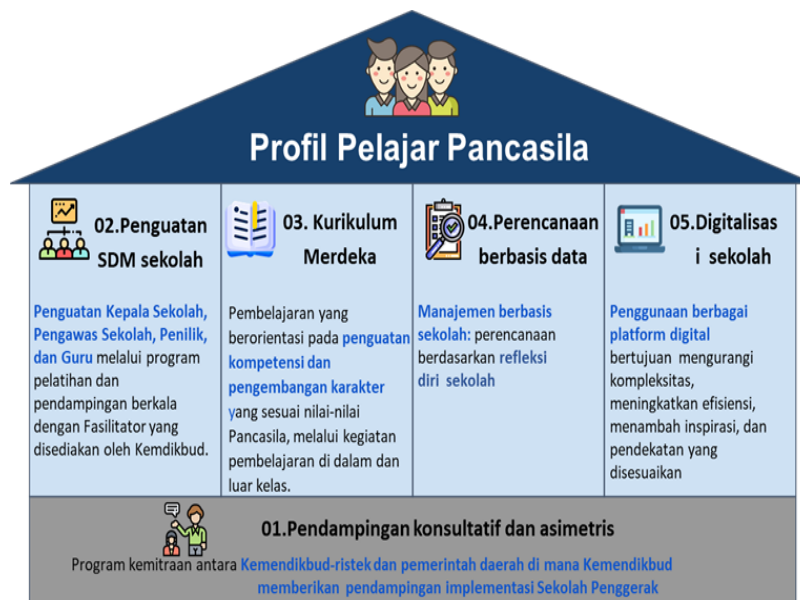
Pendidikan adalah aspek fundamental dalam pembangunan suatu negara. Kualitas pendidikan yang tinggi tidak hanya membentuk sumber daya manusia yang kompeten, tetapi juga memperkuat fondasi ekonomi, sosial, dan budaya negara.

Dalam rangka menghadapi tantangan global dan memenuhi tuntutan perubahan zaman, peningkatan mutu pendidikan menjadi prioritas utama. Salah satu strategi krusial dalam upaya peningkatan mutu pendidikan adalah transformasi di satuan pendidikan. Transformasi ini melibatkan serangkaian perubahan sistematis dan terstruktur di berbagai level pendidikan, mulai dari kurikulum, metode pengajaran, penggunaan teknologi, hingga penilaian dan evaluasi pembelajaran. Transformasi ini bertujuan untuk membuat pendidikan lebih adaptif, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan dan tantangan masa kini serta masa depan.

Menurut KBBI (2023) transformasi adalah perubahan rupa (bentuk, sifat, fungsi, dan sebagainya). Transformasi adalah kata serapan dari Bahasa Inggris *transformation* yang memiliki makna perubahan menyeluruh atau dramatis dalam bentuk atau penampilan. Secara sederhana transformasi adalah perubahan terhadap suatu hal atau keadaan. Jika hal yang berubah adalah budaya, artinya budaya tersebut mengalami pergeseran nuansa atau budaya. Transformasi budaya terjadi dapat diakibatkan oleh pergeseran zaman yang memengaruhi manusia sebagai penghasil budaya. Transformasi adalah sebuah proses perubahan secara berangsur-angsur sehingga sampai pada tahap ultimate. Perubahan yang digambarkan dengan kata transformasi terjadi karena pengaruh unsur eksternal dan internal yang akan mengarahkan perubahan dari bentuk yang sudah dikenal sebelumnya melalui proses menggangandakan secara berulang-ulang atau melipatgandakan.

Menuru Alvesson & Sveningsson (2016) Transformasi organisasi adalah sebagai pembaruan seluruh organisasi yang menghubungkan beberapa subsistem organisasi (strategi, struktur, budaya, sistem manajemen kontrol, dll.) secara simultan. perubahan organisasi mengacu pada proses dan praktik yang digunakan untuk memastikan bahwa organisasi dapat berhasil beradaptasi dengan perubahan dan memperoleh nilai yang diharapkan dari inisiatif perubahan tersebut. Perubahan ini mungkin diperlukan karena berbagai alasan, seperti perubahan dalam lingkungan bisnis, teknologi, atau kebutuhan pelanggan, dan dapat melibatkan perubahan dalam struktur, proses, sistem, atau perilaku dalam organisasi (APM Group Limited, 2015)

Dalam konteks pendidikan, transformasi bisa merujuk pada perubahan dalam metode pengajaran, kurikulum, teknologi pendidikan, atau infrastruktur pendidikan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan peserta didik untuk tuntutan masa depan. Transformasi pendidikan sering kali melibatkan perubahan paradigma dari model pendidikan tradisional yang berpusat pada guru menjadi model yang lebih berpusat pada siswa, serta integrasi teknologi untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan adaptif. Transformasi pendidikan di abad ke-21 mencakup transformasi digital, inklusivitas, keterlibatan aktif, pemikiran kritis, pembelajaran seumur hidup, perspektif global, kesehatan mental, dan pengambilan keputusan berbasis data (Srivastava, 2023). Kepemimpinan transformasional berdampak positif pada tiga domain komitmen di antara guru sekolah, mempromosikan inovasi dan restrukturisasi pendidikan (Kareem *at,al.* 2023).



Gambar 1. Transformasi Sekolah Melalui Program Sekolah Penggerak
 Sumber: Kemendikbutristek, 2022

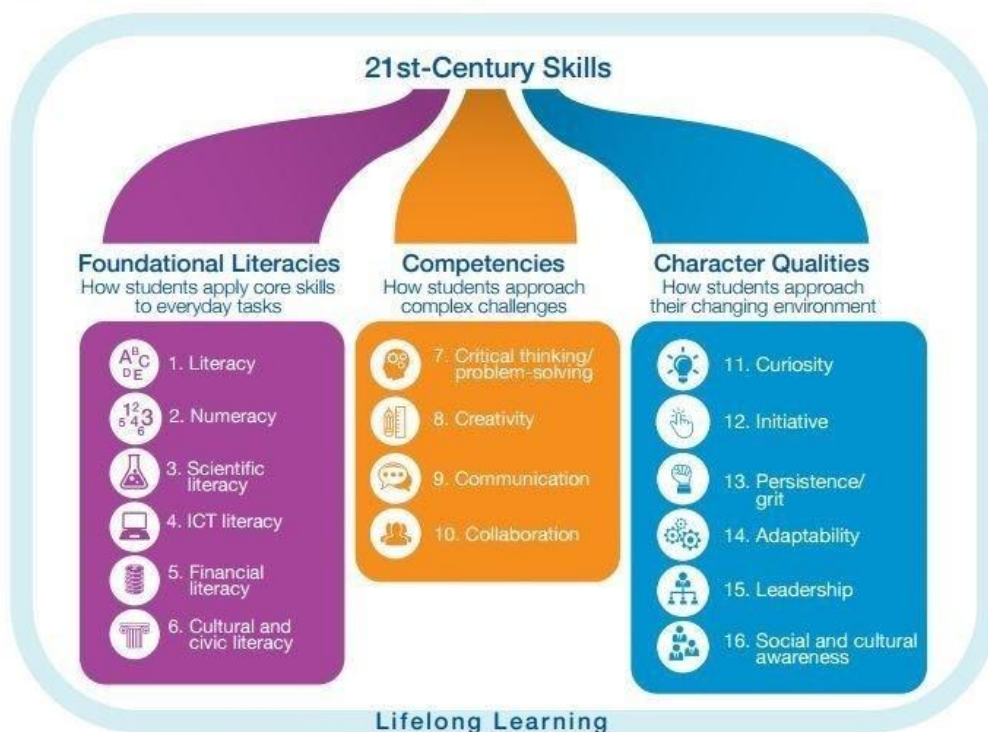
Program transformasi pendidikan yang sedang dilakukan oleh pemerintah adalah melalui Program Sekolah Penggerak (PSP) dan sekolah yang menjalankan implementasi kurikulum merdeka, dalam transformasi tersebut dilakukan lima intervensi yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan. Transformasi tersebut adalah sebagai berikut¹. Pertama, pendampingan konsultatif dan asimetris, dimana Kemendikbud melalui unit pelaksana teknis (UPT) di masing masing provinsi akan memberikan pendampingan bagi pemerintah daerah provinsi dan kabupaten atau kota dalam perencanaan Program Sekolah Penggerak. UPT Kemendikbud di masing-masing provinsi itu akan memberikan pendampingan kepada pemda selama implementasi program. Termasuk memfasilitasi pemda dalam melakukan sosialisasi kepada pihak-pihak terkait hingga mencari solusi jika terjadi kendala di lapangan. Tahap kedua, melakukan penguatan terhadap SDM sekolah yang melibatkan kepala sekolah, pengawas sekolah, penilik, dan guru. Bentuk penguatannya meliputi pelatihan dan pendampingan intensif (*coaching one to one*) dengan pelatih ahli dari Kemendikbud. Ketiga, melakukan pembelajaran dengan paradigma baru. Yakni, merancang pembelajaran berdasarkan prinsip yang terdiferensiasi, sehingga setiap siswa belajar sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya. Keempat, menitikberatkan pada manajemen berbasis sekolah, yang didasarkan pada refleksi diri satuan pendidikan. Dan kelima, digitalisasi sekolah lewat penggunaan berbagai platform digital yang mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi, dan pendekatan yang disesuaikan.

Proses implementasi transformasi sekolah tersebut membutuhkan keberanian dan kemauan seluruh warga sekolah untuk berubah terus menjadi lebih baik. *Mindset* Kepala Sekolah, Guru, Siswa dan orang tua harus terbuka, kemampuan kreatifitas dan

inovasi sangat dibutuhkan, kemampuan bernalar kritis, problem solving juga akan menentukan keberhasilan transformasi.

Transformasi Sekolah sebagai respon terhadap perubahan zaman yang kompleks juga sedang mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik, baik dalam konteks akademis maupun profesional. Untuk dapat menjadi generasi penerus yang siap menghadapi segala tantangan masa depan, keterampilan abad 21 penting untuk dikuasai, penguasaan keterampilan abad 21 merupakan bagian integral dari kurikulum yang dirancang pemerintah (Syahida dan Dewi, 2023). Adapun kompetensi abad 21 adalah ¹ <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/5-Intervensi-Program-Sekolah-Penggerak-Yang-Saling-Terkait> keterampilan berpikir kreatif (creative thinking), berpikir kritis dan pemecahan masalah (critical thinking and problem solving), berkomunikasi (communication), dan berkolaborasi (collaboration). Kompetensi 4C tersebut mulai ditanamkan baik dalam proses pembelajaran².

Exhibit 1: Students require 16 skills for the 21st century



Note: ICT stands for information and communications technology.

Gambar 2: Pengembangan Kurikulum Sesuai Zaman

Sumber: <https://www.weforum.org/agenda/2016/03/21st-century-skills-future-jobs-students/>

Dalam pengabdian masyarakat ini, menyadari bahwa peran guru sangat penting sebagai ujung tombak dalam proses transformasi sekolah dan pembelajaran. Oleh karena itu perlu perlu terus menerus diperkuat kompetensinya agar mampu

mengimplementasikan transformasi pendidikan secara efektif. Salah satu yang bisa dilakukan dengan pelatihan peningkatan kompetensi guru khususnya penguatan mindset positif (growth mindset), tujuan untuk memastikan bahwa transformasi pendidikan dapat berjalan dengan sukses dan memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan di Indonesia. Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam serangkaian upaya berkelanjutan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas tinggi dan relevan dengan kebutuhan zaman.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada selama Bulan Februari 2024. Pelatihan ini berupa webinar yang dilakukan melalui Platform Online, dengan pendekatan ceramah penyampaian materi dan diskusi melalui tanya jawab mendalam terkait topik yang dibahas. Peserta yang terlibat dari seluruh nusantara, karena webinar ini terbuka untuk umum. Peserta yang terlibat dari sebanyak 1082 orang. Fokus utama webinar adalah untuk mengubah mindset para guru agar bisa melakukan transformasi Pendidikan di sekolahnya masing-masing sebagaimana yang sedang dicanangkan pemerintah melalui penetapan Kurikulum merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan webinar ini dilakukan dalam skala nasional melalui platform online (zoom dan live youtube), peserta terdiri dari unsur guru, kepala sekolah dan guru dari seluruh penjuru indonesia. Jumlah peserta yang hadir dalam webinar sebanyak 1084 orang. Webinar ini dilakukan karena pemerintah sedang melakukan transformasi Pendidikan secara nasional dengan melakukan perubahan Kurikulum dari Kurikulum K-13 menjadi Kurikulum merdeka. Transformasi ini fokus pada pengembangan SDM sekolah, mulai dari siswa, guru, sampai kepala sekolah. Kualitas siswa diukur melalui pencapaian hasil belajar di atas level yang diharapkan dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan menyenangkan.



Gambar 3. Proses Webinar Melalui Zoom dan Live Youtube

Program transformasi yang dilakuka terdiri dari lima intervensi yang saling

terkait dan tidak bisa dipisahkan.

- a. Pendampingan Konsultatif dan Asimetris: Program kemitraan antara Kemendikbud dan pemerintah di mana Kemendikbud memberikan pendampingan implementasi Sekolah Penggerak.
- b. Penguatan Sumber Daya Manusia di Sekolah: Penguatan Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Penilik, dan Guru melalui program pelatihan dan pendampingan intensif (coaching) one to one dengan pelatih ahli yang disediakan oleh Kemdikbud.
- c. Pembelajaran dengan Paradigma Baru: Pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter yang sesuai nilai-nilai Pancasila, melalui kegiatan pembelajaran di dalam dan luar kelas.
- d. Perencanaan Berbasis Data: Manajemen berbasis sekolah: perencanaan berdasarkan refleksi diri satuan Pendidikan Digitalisasi Sekolah Penggunaan berbagai platform digital bertujuan mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi, dan pendekatan yang disesuaikan.

Dalam proses transformasi tersebut sekolah banyak dihadapkan dengan berbagai kendala dari segi kesiapan guru, sarana dan prasarana, leadership. Pengawas, Kepala sekolah dan guru pada awalnya banyak guru yang merespon negative, karena harus melakukan perubahan terkait mindset, penyesuaian skill dan merubah budaya kerja. Respon Negatif tersebut diantaranya ada yang malas-malasan bahkan ada yang protes keras. Oleh karena itu webinar ini di fokuskan bagaimana merubah mindset guru agar siap dengan perubahan. Mindset adalah kumpulan sikap, keyakinan, dan cara berpikir yang mempengaruhi bagaimana seseorang memahami dunia dan dirinya sendiri, serta bagaimana mereka membuat keputusan dan menghadapi tantangan (Neck, Neck, & Murray, 2018). Mindset dapat sangat mempengaruhi perilaku, motivasi, dan kesuksesan seseorang dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan, pekerjaan, dan hubungan interpersonal. Growth mindset memungkinkan individu untuk berinovasi, berpikir di luar kotak, dan mengatasi tantangan dalam lingkungan yang tidak pasti (Iafelice, Kovijanić, & Condry, 2022).



Gambar 4. *Growth Mindset Vs Fixed mindset*

Menurut Dweek (2008) ada dua jenis *mindset* yaitu *fixed mindset* dan *growth mindset*. Seseorang dengan *fixed mindset* cenderung percaya bahwa kemampuan dasar, kecerdasan, dan talenta adalah sifat tetap yang tidak dapat berubah. Mereka mungkin menghindari tantangan, menyerah dengan mudah ketika menghadapi kesulitan, dan melihat usaha sebagai sesuatu yang sia-sia jika sukses tidak dijamin.

Sebaliknya, seseorang dengan *growth mindset* percaya bahwa kemampuan dan kecerdasan dapat berkembang melalui dedikasi dan kerja keras. Mereka lebih cenderung menerima tantangan, bertahan dalam menghadapi kesulitan, dan melihat usaha sebagai jalur penting menuju penguasaan. Mereka juga lebih terbuka terhadap kritik dan terinspirasi oleh kesuksesan orang lain, melihatnya sebagai peluang untuk belajar dan tumbuh.

Growth Mindset (Pola Pikir Berkembang) dan *Fixed Mindset* (Pola Pikir Tetap). Kedua pola pikir ini memiliki dampak signifikan terhadap bagaimana guru menghadapi perubahan dan melakukan transformasi di sekolah. 1) **Adaptasi terhadap Inovasi**; Guru dengan *growth mindset* percaya bahwa mereka dapat belajar dan mengembangkan keterampilan baru yang diperlukan untuk transformasi sekolah. Mereka lebih terbuka terhadap penerapan teknologi baru dan metode pengajaran yang inovatif. Guru dengan *fixed mindset* sering kali merasa tidak nyaman dengan perubahan dan mungkin menolak atau menghindari mengadopsi metode baru. Mereka mungkin merasa bahwa kemampuan mereka sudah tetap dan tidak dapat diubah, yang menghambat inisiatif transformasi. 2) **Respon terhadap Tantangan**: Guru dengan *growth mindset* lebih cenderung menerima dan merangkul tantangan yang datang dengan transformasi. Mereka menggunakan hambatan sebagai peluang untuk belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Guru dengan *fixed mindset*, tantangan dianggap sebagai ancaman, dan guru jenis ini mungkin tidak bersedia mengambil risiko untuk mencoba sesuatu yang baru, mempertahankan metode yang sudah ada walaupun mungkin sudah tidak efektif. 3) **Pengaruh pada Kolaborasi**: Guru dengan *growth mindset*, mereka menciptakan lingkungan yang mendukung kerja tim dan kolaborasi di antara staf pengajar. Ini vital dalam menyelaraskan tujuan dan praktik baru di sekolah. Guru dengan *fixed mindset*, Mereka mungkin tidak terbuka terhadap umpan balik atau kritik yang bisa membantu mereka memperbaiki cara mengajar atau mengelola kelas. 4)

Ketahanan terhadap Kegagalan: Guru dengan *growth mindset*, kegagalan dilihat sebagai bagian dari proses belajar. Guru dengan *mindset* ini tidak mudah putus asa dan menggunakan pengalaman negatif sebagai umpan balik untuk memperbaiki diri dan sistem sekolah. Guru dengan *fixed mindset*, mereka mungkin tidak terbuka terhadap umpan balik atau kritik yang bisa membantu mereka memperbaiki cara mengajar atau mengelola kelas.

Tabel 2. Perbedaan *Growth mindset* dengan *Fixed mindset*

Aspek	<i>Growth Mindset</i>	<i>Fixed mindset</i>
Pandangan tentang Kecerdasan	Percaya bahwa kecerdasan dan bakat bisa berkembang melalui usaha dan pembelajaran.	Menganggap kecerdasan dan bakat adalah statis dan terbatas oleh hereditas.
Sikap terhadap Tantangan	Menerima tantangan sebagai kesempatan untuk belajar dan tumbuh.	Cenderung menghindari tantangan karena takut gagal.
Respon terhadap Kegagalan	Melihat kegagalan sebagai pelajaran dan motivasi untuk berkembang.	Menyerah dengan mudah dan melihat kegagalan sebagai batasan pribadi.
Pandangan terhadap Usaha	Memandang usaha sebagai kunci keberhasilan dan peningkatan.	Berpandangan bahwa usaha adalah sia-sia jika tidak menjamin kesuksesan.
Penerimaan terhadap Kritik	Terbuka menerima nasihat dan kritik, menggunakannya sebagai alat untuk memperbaiki diri.	Menolak atau tidak memanfaatkan kritik, melihatnya sebagai serangan pribadi.

Dalam konteks transformasi sekolah, guru dengan *Growth mindset* cenderung lebih efektif dalam mengimplementasikan dan mendukung perubahan. Mereka lebih mampu beradaptasi dengan metodologi pengajaran baru, teknologi, dan pendekatan yang berfokus pada siswa, serta lebih siap untuk bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi. Sebaliknya, guru dengan *Fixed mindset* mungkin merasa terancam oleh perubahan dan kurang aktif dalam mengambil inisiatif atau berkolaborasi, yang bisa menghambat proses transformasi dan inovasi dalam pendidikan. Guru dengan *growth mindset* sangat penting dalam lingkungan yang berubah-ubah saat ini, karena mereka dapat menyesuaikan diri dan memimpin dengan contoh, menginspirasi siswa dan rekan-rekan mereka untuk juga mengadopsi pendekatan yang serupa terhadap belajar dan pengembangan diri.

KESIMPULAN

Transformasi sekolah secara kontinyu penting dilakukan agar mampu

menghadapi tantangan global dan memenuhi tuntutan perubahan zaman, Transformasi ini melibatkan serangkaian perubahan sistematis dan terstruktur di berbagai level pendidikan, mulai dari kurikulum, metode pengajaran, penggunaan teknologi, hingga penilaian dan evaluasi pembelajaran. Transformasi ini bertujuan untuk membuat pendidikan lebih adaptif, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan dan tantangan masa kini serta masa depan.

Dalam proses transformasi tersebut sekolah banyak dihadapkan dengan berbagai kendala terutama dalam perubahan mindset guru, penyesuaian skill dan merubah budaya kerja. Mindset adalah kumpulan sikap, keyakinan, dan cara berpikir yang mempengaruhi bagaimana seseorang memahami dunia dan dirinya sendiri, serta bagaimana mereka membuat keputusan dan menghadapi tantangan. Mindset dapat sangat mempengaruhi perilaku, motivasi, dan kesuksesan seseorang dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan, pekerjaan dan hubungan interpersonal.

Guru dengan *Growth mindset* cenderung lebih efektif dalam mengimplementasikan dan mendukung perubahan. Mereka lebih mampu beradaptasi dengan metodologi pengajaran baru, teknologi, dan pendekatan yang berfokus pada siswa, serta lebih siap untuk bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi. Sebaliknya, guru dengan *Fixed mindset* mungkin merasa terancam oleh perubahan dan kurang aktif dalam mengambil inisiatif atau berkolaborasi, yang bisa menghambat proses transformasi dan inovasi dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvesson, M., & Sveningsson, S. (2016). *Changing Organizational Culture: Cultural ChangeWork in Progress* (2nd ed.). Routledge.
- APM Group Limited, (2015). *The Effective Change Manager's Handbook, Essential Guidance to the Change Management Body of Knowledge*. Kogan Page Limited.
- Dweck, Carol S. (2006). *Mindset: The New Psychology of Success*. New York: Random House, inc.
- Iafelice, B., Kovijanić, T., & Condry, M. (2022). Acquiring an Entrepreneurial Mindset for Technology Leaders and Scientists. *IEEE Engineering Management Review*, 50, 96-102. <https://doi.org/10.1109/EMR.2022.3180897>.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). 2023. Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan).di akses pada 10 Desember. 2020. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/TRANSFORMASI>
- Neck, H. M., Neck, C. P., & Murray, E. L. (2018). *Entrepreneurship: The practice*

andmindset. SAGE Publications.

Srivastava, M. (2023). The Evolution of Education: Navigating 21st-Century Challenges. *International Journal For Multidisciplinary Research*.
<https://doi.org/10.36948/ijfmr.2023.v05i05.6314>.

Syahida, H dan Dewi, L (2023). Identifying 21st-Century Skills In The “Kurikulum Merdeka” At The Elementary Level Numeracy Aspect: A Literature Review. ICEE-5 “*The Transformation of Elementary Education for Welcoming Smart Society 5.0*”. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia.

Internet:

<https://www.weforum.org/agenda/2016/03/21st-century-skills-future-jobs-students/>
<https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/5-Intervensi-Program-Sekolah-Penggerak-Yang-Saling-Terkait->

<https://persmakreatif.com/growth-mindset-vs-fixed-mindset/>

<https://www.youtube.com/live/w3IFHcakcpo?si=nzNs9ybph9zYhd1M>